BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Manusia dengan akal dan pikirannya merupakan makhluk yang terbaik. Ia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang berguna dan yang merusak. Bahkan dapat membedakan antara yang baik, yang lebih baik dan yang paling baik, demikian juga sebaliknya. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang berpengertian dan berkesadaran, mahluk yang berkebudayaan dan berperadaban.

Dengan pengertian dan kesadaran yang demikian itu seharusnya manusia hanya melakukan perbuatan - perbuatan yang baik dan berguna saja. Tetapi sejarah peradaban manusia telah menunjukkan dengan terang sekali, bahwa manusia dari dahulu sampai sekarang tidak hanya melakukan perbuatan perbuatan yang baik dan berguna saja tetapi juga melakukan perbuatan-perbuatan yang jelek dan merusak yang seringkali dilakukan manusia dalam kehidupannya didunia ini.

Apakah yang akan terjadi dengan manusia bila keadaan yang demikian itu dibiarkan saja ?, pastilah manusia semakin jelek dan jahat, dan dalam waktu tertentu pasti manusia seluruhnya menjadi penjahat. Kalau semua manusia sudah menjadi penjahat, timbullah kerusakan dan kekacauan- kekacauan sehingga manusia musnah sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlulah kiranya ada penanaman aqidah dan keimanan yakni percaya atau yakin sepenuhnya dengan tanpa keraguan sedikitpun.

Penanaman aqidah dan keimanan tersebut didalam Islam telah dirumuskan dalam bentuk rukun Iman yang enam, yaitu : Iman kepada Allah, Malaikat Allah, Rasul-rasul Allah, Kitab kitab Allah, Hari Akhir serta Qadha dan Qadar. Ke-enam ke imanan atau kepercayaan tersebut bermula dari satu keimanan yang sangat mendasar yakni Iman atau percaya kepada Allah Swt. yang kemudian dilanjutkan dengan keimanan kepada Hari Akhir. Sebagaimana tersebut dalam firman-Nya :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ . (البقرة : ٨) .

"Diantara manusia ada yang mengatakan : " Kami ber iman kepada Allah dan Hari Akhir ", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman". (Depag . RI., 1989; 9).

Yang diperjelas dengan sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّعَمْ . قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ . (رواه مسلم) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dari Abi Syarih al-Khaza'i, sesungguhnya Nabi Saw. telah bersabda : "Barang siapa yang beriman dengan Allah dan Akhirat hendaklah berlaku baik terhadap tetangganya. Dan barang siapa yang beriman dengan Allah serta Akhirat hendaklah menghormati akan tamunya. Dan barang siapa yang beriman dengan Allah dan Akhirat hendaklah berkata baik atau diam". (Muslim, tt., Juz I; 45).

Dari ayat dan hadits di atas dapatlah di ketahui bahwa kepercayaan kepada Allah dan Hari Akhir tidaklah dapat dipisahkan sebagaimana keterkaitannya antara dunia dan akhirat.

Adapun percaya kepada Hari akhir adalah masalah yang paling esensi dari segala macam aqidah dan kepercayaan manusia sejak zaman purba hingga zaman modern ini. Para tokoh Agama, ahli pikir dan Filosof dimanapun dan sampai kapanpun selalu menempatkan persoalan ini sebagai materi inti dalam penyelidikannya. Sebab iman kepada hari akhir akan membawa manusia kepada keyakinan akan adanya kehidupan dialam lain sesudah hidup duniawi, adanya hidup kembali bagi manusia sesudah matinya. Dan hidup yang kedua itulah yang menjadi tujuan akhir dari perputaran roda kehidupan dan penciptaan manusia.

Dalam mempercayai hari akhir, jalan yang di tempuh oleh manusia berbeda - beda sesuai dengan peradaban, pemikiran dan keyakinan agamanya masing-masing. Satu contoh di antaranya, kepercayaan agama Hindu yang menyatakan bahwa benda (prakrti) maupun jiwa adalah kekal dan tak berubah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jiwa yang berdiam didalam tubuh tak dipengaruhi oleh segala macam pengaruh dan perbuatan benda. Jiwa perorangan itu adalah bagian daripada Tuhan. Ia berasal daripada Tuhan , dan masuk kedalam persekutuan dengan benda. Maka manusia yang telah memenuhi tiga jalan kelepasan; J nana-marga, - Bhaktimarga, dan karmamarga jiwanya akan bersekutu dengan jiwa yang tertinggi yakni menyaksikan, mengalami dan menghayati hidup Ilahi. Persekutuan ini disebut "berada dalam Brahman". (HM. Rasyidi, 1974; 66).

Sedang bagi agama Budha untuk mencapai Nirvana, seseorang harus menempuh delapan jalan yaitu : Sikap mental yang benar atau memahami secara benar, aspirasi yang benar, cara berbicara yang benar, cara hidup yang benar, etika yang benar, usaha yang benar, berpikiran yang benar dan kontemplasi (renungan). (HM. Rasyidi, 1974; 69).

Sebaliknya hari akhir dan kebangkitan itutu tidak pernah mendapat tempat yang wajar didalam alam pemikiran orang-orang Yahudi, meskipun sebagian kaum Parisi (Pharisee) telah mencoba menekankan pemikiran ini, akan tetapi percobaan itu telah mendapat tantangan yang hebat. (Salaby, 1990; 192).

Dalam pandangan Filsafat, masalah kepercayaan pada hari akhir yang berkaitan dengan jiwa terjadi perbedaan pendapat dalam pengertiannya, teori Socrates misalnya, ia mengatakan bahwa jiwa manusia adalah satu substansi (jau-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

har) yang ada sendiri, tidak dapat dilihat, tidak berubah, tidak rusak dan kekal selamanya. Karenanya bila manusia hidupnya bergelimang dosa, maka setelah berpisah dengan badan, rohnya tidak dapat menempati tempat bahagia, keadaannya sesudah mati selalu dalam penderitaan dan penyesalan yang berkepanjangan. Sedang roh-roh yang mulia akan terus menuju kealam tinggi yang dinamai dengan alam Ilahi. (Bey Arifin, 1991; 123).

Teori yang kedua adalah teori Pythagoras, yaitu teori yang memandang bahwa mati bukanlah akhir dari tiap-tiap sesuatu dalam hidup manusia. Jasmani baginya tidak penting yang dipentingkan ialah rohani (kehidupan kerohanian) untuk mencapai agar roh pindah ketempat yang lebih baik dan lebih tinggi. Karenanya dalam membuktikan teorinya ini, Pythagoras menempuh jalan filsafat tasauf yakni menjauhi segala kelezatan hidup didunia. (Bey Arifin, 1991; 126).

Demikian juga dengan teori para Filosof muslim, ada beberapa perbedaan. Dalam pandangan Al-Kindi, roh bersifat kekal dan tidak hancur dengan hancurnya badan karena merupakan substansi Tuhan. Setelah bercerai dengan badan, roh pergi kealam kebenaran atau alam akal. Bagi roh yang masih kotor dan belum bersih, pergi dahulu kebulan lalu pindah ke Merkuri dan setelah benar-benar bersih, sampailah ia kealam akal, dalam lingkungan cahaya Tuhan dan melihat Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Ibnu Sina mengatakan bahwa jiwa manusia merupakan satu unit tersendiri dan mempunyai wujud terlepas dari badan. Tetapi jiwa tumbuh-tumbuhan dan jiwa binatang yang ada dalam diri manusia, karena hanya mempunyai fungsi fungsi yang bersifat fisik dan jasmani maka akan mati dengan matinya badan dan tak akan dihidupkan kembali di hari kiamat. Balasan-balasan yang ditentukan bagi kedua jiwa itu diwujudkan didunia ini juga. Sedangkan jiwa manusia yang telah mencapai kesempurnaan sebelum ia berpisah dengan badan, maka selamanya ia akan berada dalam kesenangan, dan jika ia berpisah dengan badan dalam keadaan tidak sempurna karena semasa bersatu dengan badan ia selalu di pengaruhi oleh hawa nafsu badan, maka ia akan hidup dalam keadaan menyesal dan terkutuk untuk selama-lamanya diakhirat. (Harun Nasution, 1973; 38).

Lain halnya dengan kelompok manusia yang pola kepercayaannya menganggap bahwa hidup sesudah mati itu tidak ada. Paham ini adalah paham kaum Atheis yang di namai juga kaum "Mulhid" atau "Dahri". Keyakinan mereka bersumber pada idiologi materialisme. Dasar materialisme menyatakan bahwa roh itu tidak ada. Apa yang disebut roh adalah bekas belaka daripada materi. Sebagaimana halnya pikiran adalah bekas produksi dari otak yang sehat. Maka susunan yang teratur daripada seluruh sistem struktur organisme tubuh manusia itulah yang menjadikan adanya hidup. Oleh sebab itu apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut hidup hanya semata-mata dalam lingkungan yang sekarang ini saja, tidak ada hidup lagi dialam lain dan tidak ada akhirat. (Nasruddin Razaq, 1971; 158).

Semua teori tersebut diatas menjadi problema-problema pokok yang dapat mengacaukan kepercayaan kepada hari akhir, sehingga pengertiannya menjadi kabur, jauh dari ajaran yang haq.

Menanggapi perdebatan dikotomi diatas, Islam dengan segenap ajarannya yang bersumber dari Al-qur'an dan As-Sunnah telah banyak memberikan penjelasan tentang keyakinan akan adanya hari akhir. Mulai dari nama-namanya yang cukup banyak, seperti Yaumuddin, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab dan lain-lain. Juga tanda-tanda terjadinya hari kiamat hingga peristiwa kiamat dan kebangkitan serta saat perhitungan (hisab).

B. Rumusan masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapatlah diambil satu rumusan masalah, yaitu :

- Bagaimanakah yang dimaksud Hari Akhir manurut Al-Qur'an.

Rumusan masalah tersebut merupakan esensi pembahasan yang akan dibicarakan dan dianalisa penulis, dengan berpijak pada landasan teori yang ada diharapkan mampu memecahkan problematika diatas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penegasan Istilah.

Judul yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini adalah : " HARI AKHIR MENURUT AL-QUR'AN ".

Sebelum memasuki inti pembahasan, terlebih dahulu kami akan uraikan dan kami tegaskan kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul diatas, hal ini kami lakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas.

Adapun kata atau istilah yang perlu di tegaskan hanya terbatas pada kata atau istilah yang belum dikenal pengertiannya dan mempunyai makna yang berkembang. Diantara kata-kata atau istilah tersebut adalah sebagai berikut :

HARI AKHIR : Hari kemudian; dimana peristiwa - peristiwa sejak hancurnya alam hingga berlangsungnya saat perhitungan amal itu terjadi. (Humaidi, 1981; 196).

AL-QUR'AN : Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang di tulis dalam mushhaf. (Ash-Shiddiqy, 1954; 2).

Setelah meneliti beberapa pengertian kata satu persatu diatas, maka dapatlah dikemukakan suatu pengertian yang utuh dari judul skripsi ini sebagai berikut :

HARI AKHIR MENURUT AL-QUR'AN adalah suatu ketentuan atau prinsip yang diperoleh dari penjelasan Al- Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang berakhirnya alam dan seluruh isinya hingga saat kebangkitan kembali dimana amal dan perbuatan manusia di perhitungkan disana.

D. Alasan memilih judul.

Pokok pikiran yang mendasari penulis tergadap penulisan karya ini adalah :

1. Dalam rangka mensukseskan pembangunan sekarang ini, kepercayaan dan keimanan harus ditanamkan dan diperdalam bukan hanya keyakinan akan ada-Nya melainkan juga keyakinan akan hari akhir yang merupakan unsur aqidah ter penting yang ada disamping keyakinan akan adanya Allah.
2. Sebagai umat Islam, kita dituntut untuk lebih memperkuas wawasan dalam menghayati dan mengamalkan agama, agar ter hindar dari pengaruh negatif oleh kemajuan zaman dengan pertumbuhan dan perkembangan sain modern serta tehnologi maju yang dapat membawa mereka lalai akan nilai - nilai agama; Tuhan yang dipujanya, kematian yang dirasakannya dan kehidupan akhirat yang kelak dialaminya.
3. Adanya perbedaan persepsi antara pemikir primitif dan pemikir modern dalam meyakini tanda - tanda kehidupan sesudah mati. Manakah diantara pendapat tersebut yang relevan dengan tuntunan al-qur'an agar umat islam tidak menyimpang dan tersesat dari aqidah yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Pembahasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, mempelajari dan meneliti bagaimanakah pengertian Hari Akhir menurut tuntunan Al-Qur'an.
2. Membukakan jalan kesadaran bagi orang-orang yang belum memberi kedudukan kepercayaan ini pada proporsi yang sebenarnya, serta mengarahkan kepada suatu pengertian yang tepat agar kepercayaan ini benar-benar dapat ber fungsi positif.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan dengan menegakkan moral pribadi manusia yang pada akhirnya diharapkan tercapainya Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghafur, yakni suatu negara yang mekmur berdasar pada maghfirah.

F. Sumber yang dipergunakan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil cara studi literer (Liberary research). Yakni penyusunan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui jalan menelaah buku-buku literatur yang ada keterkaitan dengan per masalahan yang dibahas, kemudian diolah dan dianalisa guna menuju kepada kesimpulan.

Adapun sumber-sumber pengetahuan yang penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan dapat diketahui dalam daftar bibliografi pada halaman akhir skripsi ini.

G. Methode dan Sistematika pembahasan.

Dalam menulis karya ilmiah, mesti harus di barengi dengan penelitian ilmiah, oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini Penulis menggunakan methode :

1. Methode Induksi; yakni methode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum. (Depdikbud, 1988;330)
2. Methode Deduksi; yakni penarikan kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut kita hendak menilai kejadian khusus. (Sutrisno Hadi, 1991; 42).
3. Methode Komparasi; yakni methode yang digunakan untuk membandingkan antara pendapat-pendapat guna mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

Sedangkan sistematika pembahasan dan penulisan skripsi ini terinci dalam empat bab. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah mengetahui alur pemikiran yang tertuang dalam pembahasan skripsi.

Secara garis besar, Penulis dapat menggambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Yakni suatu bab yang berisikan uraian singkat dari seluruh isi skripsi. Bab ini terbagi dalam tujuh sub bab, yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan istilah, Alasan memilih judul, Sumber yang di pergunakan serta methode dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERCAYA KEPADA HARI AKHIR FITRAH MANUSIA

Bab ini berisikan pembahasan tentang percaya pada hari akhir ditinjau dari berbagai segi yang terbagi dalam tiga sub bab, antara lain tinjauan Historis Anthropologis yang mencakup kepercayaan pada hari akhir menurut bermacam macam agama dan kepercayaan primitif tentang akhirat. Sub bab kedua tentang tinjauan Filosofis yang mencakup konsepsi kehidupan akhirat dalam Filsafat Yunani, pendapat Filosof Islam tentang kehidupan akhirat dan pendapat berbagai Filosof Barat tentang kehidupan akhirat. Sub bab ketiga tentang tinjauan Scientifis yang mencakup terhentinya kehidupan biologis dan ke musnahan alam semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : HARI AKHIR MENURUT AL-QUR'AN

Berisikan tentang nama-nama dan kedudukan hari kiamat, tanda-tanda hari kiamat, peristiwa kiamat, kebangkitan dan hisab.

BAB IV : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Dalam bab ini disajikan hasil kesimpulan umum dari beberapa data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan rumusan masalah.
Selain itu juga dituangkan saran-saran guna penulisan karya Ilmiah berikutnya yang berhubungan dengan kepercayaan pada Hari Akhir dan diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id